

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial termasuk dalam bagian integral pada eksistensi manusia. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat mempunyai kontribusi signifikan dalam membangun identitas personal maupun kolektif dan menjaga kelangsungan suatu peradaban. Melalui interaksi ini nilai-nilai, norma, dan budaya suatu masyarakat terus berkembang dan dipertahankan, baik dalam konteks lokal maupun global. Dalam era globalisasi saat ini, perubahan pola interaksi sosial semakin dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial yang semakin berkembang pesat. Kehidupan kosmopolitan yang dihadirkan oleh globalisasi membawa berbagai peluang, namun juga tantangan besar bagi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai lokal dan identitas budaya mereka.¹

Globalisasi telah merambah hampir seluruh unsur krusial dalam perjalanan hidup manusia. Keberadaan fenomena tersebut menghadirkan tantangan serta permasalahan baru yang harus dihadapi agar berdampak dan manfaatnya dapat dimaksimalkan. Istilah "globalisasi" sendiri mulai dikenal sekitar dua dekade yang lalu, dan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, istilah ini semakin populer sebagai bagian dari ideologi baru yang mendunia. Konsep globalisasi pun dengan cepat dikenal oleh masyarakat global. Proses ini ditandai oleh perkembangan yang signifikan dalam ranah sains dan teknologi, yang secara signifikan mengubah tatanan dunia. Awalnya, globalisasi berkembang pesat melalui perkembangan signifikan dalam bidang teknologi informasi serta komunikasi, yang menjadi pendorong utama dari proses ini. Perkembangan tersebut kemudian memengaruhi berbagai bidang lain seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sebagai contoh, dengan adanya internet, televisi satelit, dan parabola, seseorang dari satu wilayah memiliki kemudahan dalam memperoleh informasi dari seluruh penjuru dunia dalam waktu singkat. Akibatnya, terjadi interaksi global antarindividu maupun kelompok yang memungkinkan terjadinya saling pengaruh, terutama dalam hal budaya lokal, seperti tradisi gotong royong atau kebiasaan menjenguk tetangga

¹ Susanto, *Pengaruh Globalisasi terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Media Bangsa, 2020), h. 24.

yang sedang sakit. Globalisasi juga berdampak nyata pada kehidupan sehari-hari para pemuda, termasuk dalam cara berpakaian, model rambut, dan gaya hidup lainnya.¹

Globalisasi mencakup dampak yang meluas ke seluruh negara di dunia dan dapat ditinjau dari berbagai perspektif, seperti ilmu pengetahuan, filsafat, maupun budaya. Hingga kini, belum terdapat definisi tunggal yang benar-benar disepakati mengenai globalisasi. Namun, apabila dilihat dari sudut pandang praktis, globalisasi dapat dimaknai sebagai suatu p

roses yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, globalisasi akan terus mengalami transformasi dan pertumbuhan, karena keberadaannya sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan manusia.

Sehingga, perkembangannya berjalan seiring dengan perubahan dalam kehidupan itu sendiri. Salah satu faktor utama yang mendorong percepatan globalisasi adalah perkembangan signifikan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi juga berkembang di seluruh masyarakat.²

Globalisasi menyebabkan perubahan mendasar dalam kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dalam hal ini, keberadaan teknologi dan media sosial memiliki kontribusi besar dalam membentuk pola interaksi sosial terutama di kalangan generasi muda. Media sosial menawarkan akses informasi secara instan dan mempertemukan individu dari berbagai latar belakang budaya, namun sering kali juga membawa dampak negatif seperti krisis identitas dan erosi nilai-nilai budaya lokal. Kehidupan kosmopolitan menawarkan kesempatan untuk berkembang dan mengenal budaya dunia sering kali berhadapan dengan tantangan terkait dengan pemeliharaan nilai-nilai tradisional dan moral yang berlaku dalam masyarakat.³

Teori kehidupan sosial yang dikembangkan oleh Ibnu Khaldun menawarkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana masyarakat berkembang dan bertransformasi seiring dengan waktu. Salah satu konsep penting dalam teori ini adalah *ashabiyyah* (solidaritas kelompok) yang dianggap sebagai fondasi utama dalam menjaga

¹ Nurhaidah and M Insya Musya, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, no. 3 (2015): h. 2.

² Ani Rahayu et al., "Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Dampak Era Globalisasi Terhadap Karakteristik Anak," Vol. 2, no. 3 (2023): 211.

³ Sari, "Dampak Media Sosial terhadap Pola Interaksi Sosial Remaja di Era Globalisasi", dalam *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, Vol. 5 No. 2 (Juni, 2021), h. 34-45.

stabilitas sosial.⁴ Konsep *ashabiyyah* menggambarkan ikatan solidaritas dalam suatu kelompok yang memungkinkan mereka untuk bertahan menghadapi tantangan dan ancaman eksternal. Selain itu, Ibnu Khaldun juga mengemukakan teori siklus peradaban yang terdiri dari empat tahap: kelahiran, kejayaan, kemunduran, dan kehancuran, yang mencerminkan dinamika kehidupan sosial dalam setiap masyarakat.⁵

Pandangan Ibnu Khaldun tentang masyarakat kota menggambarkan kompleksitas kehidupan sosial yang terjadi di tengah perkembangan peradaban. Menurutnya, masyarakat kota sering kali menghadapi tantangan lebih besar terkait dengan masalah sosial seperti ketidaksetaraan, ketegangan antar kelompok, dan erosi nilai-nilai moral yang lebih kental dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.⁶ Dalam masyarakat kota, pengaruh individualisme dan materialisme dapat memengaruhi kohesi sosial, sehingga dibutuhkan kekuatan nilai-nilai moral dan spiritual untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama.⁷

Relasi sosial antar kelompok masyarakat menjadi sangat penting dalam mengamankan stabilitas sosial. Ibnu Khaldun menekankan bahwasanya terdapat muatan moral dan spiritual yang tercermin pada agama dan budaya memiliki peran besar dalam menjaga hubungan antar kelompok. Dengan adanya pengetahuan yang luas mengenai nilai-nilai ini, masyarakat dapat menghindari perpecahan dan memperkuat solidaritas. Kehidupan kosmopolitan, meskipun menawarkan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai budaya juga membawa tantangan terkait dengan konflik nilai dan stratifikasi sosial dalam masyarakat, yang apabila tidak diatur secara tepat, berpotensi untuk mengarah pada perpecahan sosial.⁸

Perubahan pola hidup masyarakat akibat globalisasi sangat terasa, terutama di kalangan generasi muda. Globalisasi membawa dampak besar terhadap remaja baik dalam aspek sosial, budaya, maupun

⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Kairo: Dar Al-Maarifah, 1981), h. 82.

⁵ Ibrahim, *Teori Siklus Peradaban menurut Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 2019), h. 54.

⁶ Al-Samarrai, "Kehidupan Sosial di Masyarakat Kota: Perspektif Ibnu Khaldun", dalam *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, Vol. 10 No. 1 (Januari, 2018), h. 21-30.

⁷ Iqbal, *Moral dan Materialisme dalam Masyarakat Kota*, (Yogyakarta: Penerbit Lintas Budaya, 2020), h. 68.

⁸ Abdulrahman, "Solidaritas Sosial dan Kehidupan Beragama dalam Masyarakat Kota", dalam *Islamic Social Sciences Review*, Vol. 7 No. 4 (Desember, 2022), h. 15-22.

psikologis. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah krisis identitas yang dialami oleh banyak remaja. Mereka sering kali merasa terombang-ambing antara nilai-nilai tradisional yang dianut oleh keluarga dan budaya lokal, serta pengaruh budaya global yang mereka temui di media sosial dan dunia digital. Erosi nilai lokal menjadi salah satu tantangan terbesar, di mana nilai-nilai budaya asli sering kali kalah oleh daya tarik budaya populer yang datang dari luar negeri.⁹

Di Kampung Poris Gaga Baru, fenomena transformasi sosial sangat terasa terutama di kalangan remaja yang berjuang untuk menyeimbangkan nilai-nilai lokal dengan pengaruh budaya global. Proses adaptasi ini tidak selalu berjalan mulus, dan sering kali menimbulkan ketegangan internal dalam diri remaja yang ingin mempertahankan identitas lokal mereka, namun juga ingin mengikuti perkembangan zaman.¹⁰ Seorang remaja putri di Kampung Poris Gaga Baru mengungkapkan, "Kami ingin tetap menjadi diri sendiri, tetapi juga tidak ingin ketinggalan zaman dengan teknologi yang semakin maju".¹¹

Perubahan peran keluarga dalam pembentukan identitas remaja juga merupakan fenomena yang sangat relevan. Dulu keluarga menjadi tempat pertama di mana nilai-nilai moral dan sosial diajarkan. Namun, kini dengan semakin berkembangnya teknologi dan media sosial peran keluarga semakin terpinggirkan.¹² Remaja lebih banyak menerima informasi dan pengaruh dari luar rumah terutama melalui internet dan media sosial. Seorang ibu di Kampung Poris Gaga Baru menyatakan, "Dulu anak-anak kami lebih mendengarkan nasihat dari orang tua, tetapi sekarang mereka lebih sibuk dengan telepon pintar dan media sosial".¹³

Selain itu, kehidupan beragama di tengah perubahan sosial juga menunjukkan adanya tantangan. Di tengah derasnya pengaruh globalisasi, banyak remaja yang mulai mempertanyakan nilai-nilai

⁹ Fauzi, *Krisis Identitas pada Remaja di Era Globalisasi*, (Surabaya: Penerbit Fajar, 2021), h. 56-67.

¹⁰ Yuliana, *Fenomena Transformasi Sosial di Kampung Poris Gaga Baru*, (Tangerang: Penerbit Al-Fajar, 2023), h. 18-26.

¹¹ Peneliti, wawancara dengan seorang remaja di Kampung Poris Gaga Baru, 10 November 2024.

¹² Supriyanti, *Peran Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Era Digital*, (Jakarta: Penerbit Jendela Ilmu, 2022), h. 102-110.

¹³ Peneliti, wawancara dengan seorang ibu di Kampung Poris Gaga Baru, 12 November 2024.

agama dan spiritual yang mereka anut.¹⁴ Meskipun demikian, agama tetap memainkan peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat Kampung Poris Gaga Baru.¹⁵ Seorang tokoh agama setempat menyatakan, "Masyarakat kami masih menjunjung tinggi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, meskipun ada godaan dari luar yang bisa menggoyahkan keimanan mereka".¹⁶

Media sosial juga berperan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja. Pengaruh media sosial yang begitu kuat menyebabkan banyak remaja terpapar pada budaya luar yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka pelajari di rumah. Peneliti mengamati terdapat pergeseran yang signifikan dalam pola interaksi sosial remaja dibandingkan dengan masa lalu.¹⁷ Pada masa lalu, waktu luang sering dihabiskan di luar rumah bersama teman-teman seumuran melalui berbagai aktivitas fisik, seperti bermain sepak bola, bersepeda, atau sekadar berkumpul di lingkungan sekitar. Aktivitas-aktivitas tersebut berperan dalam membentuk karakter individu serta memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Namun, dalam konteks saat ini, penggunaan teknologi digital, khususnya ponsel pintar, telah mengubah pola interaksi sosial remaja. Sebagian besar waktu mereka kini lebih banyak dihabiskan untuk bermain gim daring, mengakses media sosial, atau menonton konten digital, yang berpotensi mengurangi interaksi sosial langsung dan membatasi komunikasi interpersonal secara tatap muka. Peneliti melihat bahwa perbedaan ini menciptakan dua dunia yang berbeda bagi remaja masa kini dan masa lalu, dengan dunia digital yang semakin mengisolasi mereka dari lingkungan sosial nyata, yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial, empati, dan kesehatan fisik mereka.¹⁸

Fenomena generasi multitasking juga muncul di tengah-tengah globalisasi. Remaja saat ini tidak hanya fokus pada pendidikan, tetapi juga harus menyeimbangkan antara pekerjaan paruh waktu, mengikuti

¹⁴ hmad Fauzi, "Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Remaja", dalam *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 5, No. 2, (Agustus, 2020), h. 123.

¹⁵ Al-Amin, *Pengaruh Globalisasi terhadap Kehidupan Beragama di Masyarakat Sunda*, (Bandung: Penerbit Al-Qur'an Press, 2020), h. 45.

¹⁶ Peneliti, wawancara dengan tokoh agama setempat di Kampung Poris Gaga Baru, 15 November 2024.

¹⁷ Peneliti, catatan lapangan tentang kondisi lingkungan di Kampung Poris Gaga Baru, 20 November 2024.

¹⁸ Peneliti, catatan lapangan tentang pengaruh media sosial pada remaja di Kampung Poris Gaga Baru, 20 November 2024.

tren media sosial, serta berperan dalam komunitas digital. Fenomena ini seringkali menyebabkan stres dan kebingungan dalam diri remaja, karena mereka merasa terbebani dengan banyaknya peran yang harus dijalani.¹⁹

Pentingnya filsafat sosiologi Islam sebagai pendekatan holistik dalam memahami kehidupan sosial dalam konteks globalisasi sangatlah besar. Filsafat ini tidak hanya mengutamakan pada pentingnya nilai-nilai moral dan sosial tetapi juga menghadirkan wawasan yang lebih komprehensif terkait bagaimana seharusnya seseorang menjalani kehidupan dalam konteks modern tanpa kehilangan esensi nilai-nilai spiritual dan moral. Filsafat sosiologi Islam dapat menjadi landasan untuk memahami bagaimana masyarakat seharusnya menjaga solidaritas sosial di tengah arus globalisasi.²⁰

Konsep *ashabiyyah* yang diajukan oleh Ibnu Khaldun sangat relevan dalam konteks ini. Di tengah arus globalisasi yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan menjaga solidaritas dalam komunitas lokal menjadi semakin penting. Masyarakat yang memiliki solidaritas yang kuat cenderung lebih mudah menghadapi tantangan globalisasi termasuk dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal. Hal ini akan membantu mereka untuk tetap bertahan tanpa tergerus oleh perubahan yang tidak sepadan dengan nilai-nilai mereka.²¹

Peran pendidikan sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter remaja yang siap menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur pada kehidupan sehari-hari akan menolong remaja untuk lebih siap menghadapi tekanan sosial dan budaya. Dalam hal ini, pendidikan yang berbasis pada pengembangan karakter dan pemahaman budaya lokal akan menjadi modal yang kuat untuk menciptakan individu yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, namun tetap menjaga identitas budaya mereka.²²

¹⁹ Aditya, *Tantangan Multitasking pada Remaja di Era Media Sosial*, dalam *Jurnal Psikologi Remaja*, Vol. 9 No. 1 (Maret, 2023), h. 23-31.

²⁰ Ali, *Filsafat Sosiologi Islam: Pendekatan Holistik terhadap Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Hikmah, 2021), h. 42.

²¹ Hassan, "Kehidupan Sosial di Tengah Globalisasi: Perspektif Ibnu Khaldun", dalam *Islamic Sociological Review*, Vol. 11 No. 2 (Agustus, 2019), h. 55-64.

²² Nasr, *Pendidikan Karakter untuk Remaja di Era Globalisasi*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Alam, 2020), h. 99-112.

Menanamkan muatan lokal dalam pendidikan remaja begitu krusial di era globalisasi. Muatan lokal yang melekat pada budaya serta agama bisa menjadi pegangan yang kuat bagi remaja untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya. Dengan penguatan nilai-nilai tersebut, remaja akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dunia yang semakin pesat tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai individu yang berbudaya.²³

Program penguatan karakter melalui pendidikan harus menjadi salah satu prioritas utama dalam menyiapkan remaja untuk menghadapi perubahan sosial. Pengembangan karakter yang dilandaskan pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal dapat memberikan fondasi yang kokoh bagi remaja untuk berkembang menjadi individu yang tidak semata-mata berhasil pada aspek materi, melainkan juga memiliki keberhasilan dalam aspek sosial dan keagamaan.²⁴

Keterlibatan aktif pemerintah diperlukan untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan remaja di tengah tantangan globalisasi. Kebijakan yang menekankan pada pengembangan karakter, pendidikan agama, dan pelestarian budaya lokal mampu memberikan jalan keluar untuk beragam persoalan yang dihadapi oleh remaja. Kebijakan ini dapat membantu remaja untuk menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai tradisional yang mereka anut.²⁵

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas bagaimana nilai-nilai Islam dan teori Ashabiyah Ibnu Khaldun berperan dalam pembentukan karakter remaja di tengah tantangan globalisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda menemukan bahwa solidaritas sosial berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu remaja dalam menghadapi perubahan sosial yang pesat.²⁶ Selain itu, studi yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza dalam *Jurnal Sosiologi Islam* menyoroti bahwa pemahaman terhadap konsep ashabiyah dapat

²³ Fadli, *Pentingnya Penguatan Nilai Lokal dalam Pendidikan Remaja*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, Vol. 8 No. 1 (Januari, 2023), h. 22-34.

²⁴ Yusra, *Pengembangan Karakter Remaja di Era Globalisasi*, (Malang: Penerbit Sejahtera, 2022), h. 45-58.

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi: Pendekatan Multidimensi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), h. 150.

²⁶ Rizki Ananda, *Pengaruh Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Islam terhadap Karakter Remaja di Era Globalisasi*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri, 2021), h. 87.

memperkuat identitas keIslaman remaja dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap pengaruh negatif globalisasi.²⁷ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dalam *Jurnal Pendidikan Islam* membuktikan bahwa pendidikan berbasis Islam berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral remaja, terutama dalam menghadapi tantangan era digital.²⁸ Oleh karenanya, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Anak-Anak Remaja dalam Perspektif Filsafat Sosiologi Islam Ibnu Khaldun (Studi Kasus Masyarakat Kampung Poris Gaga Baru Kota Tangerang).”**

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian tetap terfokus serta tak terlalu luas cakupannya dari pembahasan yang dimaksudkan, oleh karena itu, berikut batasan masalah pada penelitian ini dirumuskan:

1. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Anak-Anak Remaja dalam Perspektif Filsafat Sosiologi Islam Ibnu Khaldun (studi kasus masyarakat kampung Poris Gaga Baru RT/RW 002/003 kota Tangerang).
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak-anak remaja kampung Poris Gaga Baru RT/RW 002/003 kota Tangerang.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Era Globalisasi terhadap Anak-Anak Remaja dalam Perspektif Filsafat Sosiologi Islam Ibnu Khaldun (studi kasus masyarakat kampung Poris Gaga Baru RT/RW 002/003 kota Tangerang).
2. Seberapa besar Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Anak-Anak Remaja dalam Perspektif Filsafat Sosiologi Islam Ibnu Khaldun (studi kasus masyarakat kampung Poris Gaga Baru RT/RW 002/003 kota Tangerang).

²⁷ Siti Nurhaliza, "Pemahaman Konsep Ashabiyah Ibnu Khaldun dan Ketahanan Identitas KeIslaman Remaja", dalam *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 9, No. 1, (April, 2022), h. 102.

²⁸ Ahmad Fauzi, "Pendidikan Islam sebagai Pilar Pembentukan Karakter Remaja dalam Era Digital", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (Agustus, 2023), h. 121.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Era Globalisasi terhadap Anak-Anak Remaja dalam Perspektif Filsafat Sosiologi Islam Ibnu Khaldun (Studi Kasus Masyarakat Kampung Poris Gaga Baru RT/RW 02/03 Kota Tangerang).
2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Anak-Anak Remaja dalam Perspektif Filsafat Sosiologi Islam Ibnu Khaldun (studi kasus masyarakat kampung Poris Gaga Baru RT/RW 002/003 kota Tangerang).

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, dengan harapan bahwa temuan penelitian ini akan menyumbangkan dampak yang konstruktif baik teoritis maupun praktis. Beberapa kegunaan yang bisa diterapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu mendorong pengetahuan akademis terkait pengaruh globalisasi terhadap perilaku dan pembentukan identitas remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para orang tua serta tokoh agama saat mendidik anak-anak dan remaja agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam meskipun hidup dalam dunia yang semakin terpengaruh oleh globalisasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menjaga agar pembahasan penelitian tetap sejalan dengan judul yang diangkat, penulis menyusun penelitian ini ke dalam lima bab dengan ketentuan antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat beberapa subbab yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Bab ini meliputi deskripsi teoritis yang mencakup: interpretasi filsafat sosiologi Islam, era globalisasi, dan anak - anak remaja, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, sumber data yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan yang membahas deskripsi umum mengenai objek penelitian, deskripsi data, serta pengolahan data yang hasilnya ditarik menjadi kesimpulan dan disertai uraian pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dihasilkan dari penelitian ini diperuntukkan bagi sejumlah pihak sehingga dapat memberi manfaat bagi pengembangan lebih lanjut.